

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Derajat Kejenuhan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Mayjend. Sungkono dan Jalan Lontar, Surabaya Barat.

Derajat kejenuhan lalu lintas di Jalan Mayjend. Sungkono dan Jalan Lontar memiliki nilai cukup tinggi. Pada Jalan Mayjend. Sungkono nilai derajat kejenuhan lalu lintasnya di masing-masing jalur berbeda karena tipe ruas jalan tersebut yaitu jalan enam lajur dua arah dengan median (6/2 D) sehingga memiliki dua nilai derajat lalu lintas yang dibedakan menurut jalurnya. Pada Jalan Lontar memiliki tipe jalan dua lajur dua arah tanpa median (2/2 UD) sehingga hanya memiliki satu nilai derajat kejenuhan lalu lintas. Di Jalan Mayjend. Sungkono pada kedua jalur dan Jalan Lontar memiliki nilai derajat kejenuhan lalu lintas berkisar antara 0,5 – 1,4. Sehingga membuat kedua ruas jalan tersebut memiliki tingkat pelayanan ruas jalan antara C-F.

2. Nilai Polusi Suara di Jalan Mayjend. Sungkono dan Jalan Lontar, Surabaya Barat.

Pada Jalan Mayjend. Sungkono yang mewakili kawasan perdagangan/bisnis menghasilkan nilai polusi suara berkisar antara 79 - 82 dB(A), sedangkan pada Jalan Lontar yang mewakili kawasan pemukiman menghasilkan nilai polusi suara berkisar antara 76 - 79 dB(A). Nilai tersebut sangat tinggi apabila dibandingkan dengan nilai Baku Mutu Kebisingan di Indonesia. Dalam Baku Tingkat kebisingan tersebut, tertulis bahwa batas maksimal tingkat kebisingan yang boleh dibuang lingkungan di kawasan perdagangan/bisnis sebesar 70 dB(A) dan di kawasan pemukiman sebesar 55 dB(A). Jadi, polusi suara yang terjadi sudah tidak memenuhi persyaratan yang dinyatakan dalam Baku Tingkat Kebisingan.

3. Perbedaan Nilai Polusi Suara Antar Karakteristik Kawasan yang Berbeda Antara Kawasan di Jalan Mayjend. Sungkono dan Kawasan di Jalan Lontar, Surabaya Barat.

Dari hasil perhitungan nilai polusi suara, terlihat perbedaan antara kawasan perdagangan/bisnis dengan kawasan pemukiman, namun perbedaan tersebut tidak terlalu besar. Seperti yang telah diketahui, pada Jalan Mayjend. Sungkono yang mewakili kawasan perdagangan/bisnis menghasilkan nilai polusi suara berkisar antara 79 - 82 dB(A), sedangkan pada Jalan Lontar yang mewakili kawasan pemukiman menghasilkan nilai polusi suara berkisar antara 76 - 79 dB(A). Hal tersebut diakibatkan karena pada kawasan pemukiman yaitu Jalan Lontar merupakan jalan/akses utama warga yang tinggal di daerah tersebut untuk ke arah pusat kota, sehingga jalan tersebut memiliki arus lalu lintas yang padat yang berakibat pada tingginya nilai polusi suara.

4. Pengaruh Derajat Kejenuhan Lalu Lintas Terhadap Nilai Polusi Suara di Jalan Mayjend. Sungkono dan Jalan Lontar, Surabaya Barat.

a. Pengaruh Derajat Kejenuhan Lalu Lintas Terhadap Polusi Suara pada Keadaan Sebenarnya.

Dari hasil analisis yang berupa grafik membuktikan bahwa hubungan antara derajat kejenuhan lalu lintas dengan polusi suara memiliki korelasi hubungan yang positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang tinggi yaitu antara angka 0,9 - 1. Hal itu menunjukkan bahwa semakin besar derajat kejenuhan lalu lintasnya, maka semakin besar pula nilai polusi suara yang dihasilkan. Jadi, derajat kejenuhan lalu lintas sangat berpengaruh pada nilai polusi suara.

b. Pengaruh Derajat Kejenuhan Lalu Lintas Terhadap Polusi Suara Apabila Kendaraan Ringan Berkurang 10%.

Dari hasil analisis, apabila kendaraan ringan berkurang sebesar 10%, maka nilai polusi suara juga berkurang sebesar 0,433 dB(A) atau sebesar 0,535% di Jalan Mayjend. Sungkono dan berkurang sebesar 0,407 dB(A) atau sebesar 0,522% di Jalan Lontar.

c. Pengaruh Derajat Kejenuhan Lalu Lintas Terhadap Polusi Suara Apabila Kendaraan Berat Berkurang 10%.

Dari hasil analisis, dengan berkurangnya kendaraan berat sebesar 10%, maka nilai polusi suara juga berkurang sebesar 0,023 dB(A) atau

sebesar 0,028% di Jalan Mayjend. Sungkono dan berkurang sebesar 0,027 dB(A) atau sebesar 0,035% di Jalan Lontar. Bila dibandingkan dengan pengurangan 10% kendaraan ringan, pengurangan 10% kendaraan berat tidak terlalu besar dan signifikan. Hal ini dikarenakan volume lalu lintas kendaraan ringan jauh lebih besar daripada volume lalu lintas kendaraan berat.

- d. Pengaruh Derajat Kejenuhan Lalu Lintas Terhadap Polusi Suara Apabila Kendaraan Ringan dan Kendaraan Berat Berkurang 10%.

Dengan berkurangnya kendaraan ringan dan kendaraan berat sebesar 10%, maka nilai polusi suara juga berkurang sebesar 0,452 dB(A) atau sebesar 0,558% di Jalan Mayjend. Sungkono dan berkurang sebesar 0,444 atau sebesar 0,570% di Jalan Lontar. Tetapi ternyata tetap tidak membuat nilai polusi suara yang dihasilkan menjadi sesuai dengan Baku Tingkat Kebisingan di Indonesia. Pengurangan volume lalu lintas kendaraan ringan dan kendaraan berat yang dibutuhkan lebih kurang sebesar 14% di Jalan Mayjend. Sungkono untuk kawasan perdagangan/bisnis dan lebih kurang sebesar 30% di Jalan Lontar untuk kawasan pemukiman.

5.2 Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan pada kajian ini maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah Kota Surabaya.

- a. Bagi Pemerintah Kota Surabaya dapat mempertimbangkan dan mengantisipasi peningkatan volume kendaraan di masa yang akan datang sehubungan dengan besarnya nilai polusi suara.
- b. Bagi Pemerintah Kota Surabaya harus lebih memberikan perhatian serta tindakan yang jelas untuk membuat nilai polusi suara yang terjadi sesuai dengan Baku Tingkat Kebisingan di Indonesia.

2. Untuk kepentingan penelitian lanjutan

- a. Perlu adanya perencanaan pelaksanaan survei yang lebih matang. Sehingga saat pelaksanaan survei tidak akan ditemukan hambatan yang berarti yang menyebabkan kurang lengkap atau kurang akuratnya data yang diperoleh.

- b. Perlu adanya koordinasi yang maksimal sebelum melakukan survei untuk menjelaskan *job description* se jelas mungkin kepada surveyor. Sehingga saat survei dilakukan, tidak ada kesalahan dalam pengambilan data.
- c. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa melengkapi data-data kelemahan-kelemahan yang ada seperti ruang terbuka dan ruang terbangun.
- d. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan analisa pengaruh derajat kejenuhan lalu lintas terhadap polusi suara yang lebih baik misalnya analisis regresi berganda agar dapat mencakup faktor-faktor yang berbeda, sehingga hasil dari penelitian tersebut bisa digunakan sebagai acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

